

**GAMBARAN PENGETAHUAN PENGGUNAAN SEDIAAN
TETES MATA ANGGOTA TNI AU DI SKADRON TEKNIK 043
LANUD ADISUTJIPTO YOGYAKARTA**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Menyelesaikan Pendidikan Diploma 3 Farmasi
Pada Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto



KHUSNATUZZARIYA

NIM: 22210003

**PROGRAM STUDI D3 FARMASI
POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU ADISUTJIPTO
YOGYAKARTA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN
GAMBARAN PENGETAHUAN PENGGUNAAN SEDIAAN TETES MATA
ANGGOTA TNI AU DI SKADRON TEKNIK 043 LANUD ADISUTJIPTO
YOGYAKARTA

Oleh:

KHUSNATUZZARIYA

22210003

Menyetujui:

PEMBIMBING I

Tanggal: 19 Mei 2025



apt. Febriana Astuti, M. Farm.

NIP. 011808006



PEMBIMBING II

Tanggal: 19 Mei 2025



apt. Dian Anggraini, M.Sc.

NIP. 012308052

LEMBAR PENGESAHAN
GAMBARAN PENGETAHUAN PENGGUNAAN SEDIAAN TETES MATA
ANGGOTA TNI AU DI SKADRON TEKNIK 043 LANUD ADISUTJIPTO
YOGYAKARTA

Dipersiapkan dan disusun oleh:

KHUSNATUZZARIYA

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 19 Mei 2025

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I

apt. Febriana Astuti, M.Farm.
NIP. 011808006

Ketua Dewan Penguji

apt. Monik Krisnawati, M.Sc.
NIP. 011909049

Pembimbing II

apt. Dian Anggraini, M.Sc.
NIP. 012308052

Karya Tulis Ilmiah ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Diploma 3 Farmasi
Yogyakarta, 19 Mei 2025

Ketua Program Studi D3 Farmasi

apt. Unsa Izzati, M.Farm.
NIP. 011904041

SURAT PERNYATAAN
TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khusnatuzzariya

NIM : 22210003

Dengan ini saya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah yang berjudul "Gambaran Pengetahuan Penggunaan Sediaan Tetes Mata Anggota TNI AU Di Skadron Teknik 043 Lanud Adisutjipto Yogyakarta" ini sepenuhnya karya saya sendiri. Tidak terdapat unsur plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan menjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Semua sumber baik dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar, saya siap menanggung risiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan pelanggaran etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Yogyakarta, 19 Mei 2025

Yang membuat pernyataan

Materai 10.000

(Khusnatuzzariya)

INTISARI

Gambaran Pengetahuan Penggunaan Sediaan Tetes Mata Anggota TNI AU di Skadron Teknik 043
Lanud Adisutjipto Yogyakarta

Oleh:

Khusnatuzzariya

22210003

Latar Belakang : Tetes mata merupakan sediaan steril yang dapat berupa larutan ataupun suspensi, digunakan untuk mata, dengan cara meneteskan obat pada selaput lendir mata disekitar kelopak mata dan bola mata. Anggota TNI AU di Skadron Teknik memiliki kecenderungan mengalami permasalahan pada bagian mata karena faktor lingkungan pekerjaan dan faktor pekerjaan, yang mengakibatkan mata mengalami gangguan ringan maupun berat. Gangguan pada mata seperti mata merah, mata gatal, mata perih dan mata kering harus segera mendapatkan penanganan.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan penggunaan sediaan tetes mata anggota TNI AU di Skadron Teknik 043 Lanud Adisutjipto Yogyakarta.

Metode : Penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei menggunakan alat bantu kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.

Hasil: Hasil tingkat pengetahuan tentang penggunaan sediaan obat tetes mata pada anggota TNI AU di Skadron Teknik 043 Lanud Adisutjipto Yogyakarta didominasi oleh tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 61 responden (50,01%), kemudian diikuti oleh tingkat pengetahuan kurang sebanyak 38 responden (31,14%) dan oleh tingkat pengetahuan baik sebanyak 23 responden (18,85%).

Kesimpulan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anggota TNI AU di Skadron Teknik 043 tentang penggunaan sediaan obat tetes mata berada dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata sebesar 59,71.

Kata Kunci : Mata, Tetes, Pengetahuan, Skadron Teknik.

ABSTRACT

An Overview Of The Knowledge Of The Use Preparation Of Eye Drops For Members Of The Indonesian Air Force at the 043rd Technical Squadron, Adisutjipto Air Force Base Yogyakarta

By:

Khusnatuzzariya

22210003

Background: Eye drops are sterile preparations that can be in the form of solutions or suspensions, used for the eyes by applying the medication to the mucous membranes around the eyelids and the eyeball. Members of the Indonesian Air Force (TNI AU) in the Technical Squadron tend to experience eye problems due to environmental and occupational factors, resulting in mild to severe eye disorders. Eye disorders such as red eyes, itchy eyes, painful eyes, and dry eyes require immediate treatment.

Objective: This study aims to determine the level of knowledge regarding the use of eye drop preparations among TNI AU members at Technical Squadron 043, Adisutjipto Air Force Base, Yogyakarta.

Method: A quantitative descriptive study using a survey method with a questionnaire as an auxiliary tool. The sampling technique used total sampling according to inclusion and exclusion criteria.

Results: The results of the knowledge level regarding the use of eye drop medications among TNI AU members at Technical Squadron 043 of Adisutjipto Air Force Base in Yogyakarta were dominated by a sufficient knowledge level, with 61 respondents (50.01%), followed by a low level of knowledge among 38 respondents (31.14%) and a good level of knowledge among 23 respondents (18.85%).

Conclusion: The study results indicate that the level of knowledge among TNI AU members at Technical Squadron 043 regarding the use of eye drop medications falls into the adequate category, with an average score of 59.71.

Keywords : *Eye, Drops, Knowledge, Technical Squadron.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Shalawat serta salam tak lupa pula penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman yang telah membawa dan menyebarkan ajaran Islam sebagai rahmatan lil' alamin. Penelitian berjudul "Gambaran Pengetahuan Penggunaan Sediaan Tetes Mata Anggota TNI AU Di Skadron Teknik 043 Lanud Adisutjipto Yogyakarta " disusun untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Diploma Tiga Program Studi D3 Farmasi di Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta.

Proses dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini tidak lepas dari dukungan dari semua pihak oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT Yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan memberikan pertolongan sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
2. Rasulullah SAW, Nabi yang menjadi panutan dengan kasih sayang dan cinta yang diberikan kepada umatnya.
3. Bapak Kolonel Kes (purn) dr. Mintoro Sumego, M.S. selaku Direktur Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto.

4. Ibu apt. Monik Krisnawati, M. Sc selaku Wakil Direktur I Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto sekaligus sebagai dosen penguji dan dosen pembimbing akademik.
5. Ibu apt. Unsa Izzati, M. Farm selaku Ketua Program Studi D3 Farmasi Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto.
6. Ibu Febriana Astuti, M. Farm selaku Dosen Pembimbing I yang meluangkan banyak waktu dan pikiran untuk membimbing, memberi masukan dan saran kepada penulis.
7. Ibu apt. Dian Anggraini, M. Sc sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan serta saran dalam proses penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
8. Seluruh Dosen Program Studi D3 Farmasi Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta.
9. Kedua orang tua, adik dan keluarga yang tercinta atas segala bantuan, bimbingan, semangat serta do'a yang diberikan kepada penulis selama melakukan penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
10. Seseorang yang pernah bersama penulis dan tidak bisa penulis sebut namanya, terimakasih telah memberikan kasih sayang, perhatian, motivasi dan semangat kepada penulis dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
11. Rekan-rekan D3 Farmasi Angkatan 2022 atas segala semangat dan kerjasamanya selama perkuliahan.

12. Seluruh anggota TNI AU di Skadron Teknik 043 Lanud Adisutjipto yang bersedia menjadi responden dan faktor utama penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
13. Kepada diri saya sendiri Khusnatuzzariya, karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Terimakasih sudah menepikan ego dan memilih untuk kembali bangkit serta tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
14. Semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu pastinya tak henti-henti penulis sampaikan semoga amal baik semua pihak mendapat balasan yang berlipat ganda dari sang pencipta yang maha pengasih dan penyayang Allah SWT. Aamiin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan bimbingan dari berbagai pihak agar penulis dapat berkarya lebih baik lagi di masa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak khususnya dalam pembangunan ilmu pengetahuan di bidang farmasi.

Yogyakarta, 19 Mei 2025

Khusnatuzzariya

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI	iii
INTISARI.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan	4
D. Manfaat.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Telaah Pustaka	6
B. Kerangka Teori	19
C. Kerangka Konsep	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Dan Rancangan Penelitian.....	21
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	21
C. Populasi Dan Subjek Penelitian.....	21
D. Identifikasi Variabel Penelitian.....	23
E Definisi Operasional	23
F. Instrumen Operasional Dan Cara Pengambilan Data.....	23
G. Analisis Data.....	23
H. Etika Penelitian.....	24
I. Jalannya Penelitian.....	25

J. Jadwal Penelitian	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Uji Validitas Dan Uji Realibilitas	27
B. Gambaran Pengetahuan Responden	34
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	43
A. Kesimpulan.....	43
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Definisi Operasional.....	23
Tabel 2. Jadwal Penelitian.....	26
Tabel 3. Hasil Uji Validitas	30
Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas	31
Tabel 5. Data Karakteristik Responden.....	32
Tabel 6. Gambaran Pengetahuan Penggunaan Sediaan Tetes Mata Anggota TNI AU Di Skadron Teknik 043 Lanud Adisutjipto Berdasarkan Karakteristik Responden.....	37
Tabel 7. Gambaran Pengetahuan Penggunaan Sediaan Tetes Mata Anggota TNI AU Di Skadron Teknik 043 Lanud Adisutjipto Berdasarkan Butir Pernyataan	35
Tabel 8. Gambaran Pengetahuan Penggunaan Sediaan Obat Tetes Mata Anggota TNI AU Di Skadron Teknik 043 Lanud Adisutjipto	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori Pengetahuan TNI AU di Skadron Teknik 043 Lanud Adisutjipto Yogyakarta Tentang Penyakit Mata Dan Sediaan Tetes Mata.....	19
Gambar 2. Kerangka Konsep Pengetahuan TNI AU di Skadron Teknik 043 Lanud Adisutjipto Yogyakarta Tentang Penyakit Mata Dan Sediaan Tetes Mata.....	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Surat Ijin Penelitian	47
Lampiran 2.Surat <i>Ethical Clearance</i>	48
Lampiran 3. <i>Google Form</i> Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	49
Lampiran 4.Hasil Uji Validitas Dan Realibilitas	50
Lampiran 5. <i>Informed Consent</i>	51
Lampiran 6.Kuesioner Pengambilan Data	52
Lampiran 7.Hasil Olah Data Excel	53
Lampiran 8.Dokumentasi Pengambilan Data Penelitian	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata merupakan organ penglihatan pada manusia (Muafi *et al.*, 2020). Gangguan pada mata seperti mata merah, mata gatal, mata perih dan mata kering harus segera mendapatkan penanganan. Gangguan mata seperti iritasi mata merupakan salah satu gangguan pada mata yang banyak di alami oleh masyarakat. Iritasi mata merupakan peradangan lapisan konjungtiva yang diakibatkan oleh paparan zat iritan. Ada beberapa hal yang menjadi penyebab iritasi mata, antara lain karena polusi udara yang disebabkan oleh debu, asap rokok, dan asap kendaraan bermotor (Shubhrica, 2013). Polusi terbagi menjadi beberapa jenis, antara lain: polusi udara, polusi tanah, polusi suara, dan polusi air. Polusi udara disebabkan oleh banyak hal seperti asap kendaraan bermotor, asap rokok dan debu. Dampak dari polusi udara salah satunya adalah terganggunya kesehatan makhluk hidup di lingkungan yang terpapar polusi, termasuk kesehatan mata.(Laila *et al.*, 2020). Obat yang digunakan untuk mengatasi gangguan iritasi pada mata berupa sediaan tetes mata.

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada acara *The International Agency for the Prevention of Blindness* (IAPB) menunjukkan bahwa dalam rentang 10 tahun terhitung dari 2010 hingga 2020, angka kasus gangguan penglihatan di Indonesia terus meningkat. Tercatat selama 10 tahun jumlah kasus penderita gangguan penglihatan ringan sebanyak 1,3 juta kasus. Selain itu

jumlah kasus gangguan penglihatan sedang hingga berat sebanyak 2 juta kasus. Galih Priatmojo pada berita suara jogja.id mengungkapkan bahwa kasus gangguan penglihatan di DIY saat ini masih tinggi. Diperkirakan dari sekitar 4 juta penduduk di DIY, sebanyak 4.000 pasien mengalami gangguan penglihatan. Selain itu hasil laporan Riskesdas tahun 2007 dan 2013, proporsi penduduk di daerah Propinsi DIY yang mengalami permasalahan penglihatan menduduki peringkat ke-2 tertinggi secara nasional di bawah DKI Jakarta (11,9%).

Tetes mata merupakan sediaan steril yang dapat berupa larutan ataupun suspensi. Tetes mata digunakan untuk mata dengan cara meneteskan obat pada selaput lendir mata disekitar bola mata (Farmakope Indonesia Edisi IV). Obat tetes mata yang telah terbuka dan telah dipakai tidak boleh disimpan lebih dari 30 hari untuk digunakan lagi, karena obat sudah terkontaminasi oleh kuman. Penggunaan untuk obat tetes mata ini memerlukan perhatian yang khusus agar dapat digunakan dengan tepat dan mengurangi kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Penggunaan tetes mata yang tidak tepat dapat disebabkan kurangnya pengetahuan dan kemampuan pasien terkait penggunaan obat sehingga mempengaruhi keberhasilan terapi. Beberapa kesalahan yang banyak terjadi saat menggunakan obat tetes mata adalah lupa atau terlambat memakai obat tetes mata, menahan kelopak mata saat meneteskan obat, meneteskan dua tetes sekaligus, meneteskan obat terlalu dekat dengan hidung, tidak mencuci tangan, tidak memerhatikan tanggal kadaluwarsa obat, dan asal pakai obat tetes mata (Laila *et al.*, 2020).

Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara atau TNI AU merupakan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara yang memiliki tanggung jawab dalam operasi pertahanan negara Republik Indonesia di udara (Wibowo, 2017). Skadron Teknik 043 disingkat (Skatek 043) unit pelaksana dibawah Lanud Adisutjipto bertugas melaksanakan pembinaan pemeliharaan alutsista beserta komponen-komponennya dari tingkat ringan sampai tingkat sedang guna mendukung kelancaran pendidikan Sekbang dan Sekolah Instruktur Penerbang (SIP) maupun Sekolah Navigator (Seknav). Tugas yang sering dilakukan oleh anggota skatek (043) berupa pengelasan, perbaikan mesin pesawat dan pemeliharaan mesin pesawat secara berkala yang beresiko terhadap mata (Wibowo, 2017). Selain itu anggota yang bekerja dibagian selter dan hanggar dimana posisinya sangat terbuka sehingga debu-debu banyak terbawa angin sehingga meningkatkan risiko iritasi pada mata (Wibowo, 2017).

Dalam melaksanakan tugasnya anggota TNI AU di Skadron Teknik sangat beresiko mengalami permasalahan pada organ tubuh terutama mata. Berdasarkan hasil studi pendahuluan berupa kegiatan wawancara dengan Lettu Kes dr. Wahyu Pamungkas yang bertugas sebagai dokter kesehatan penerbang wingdik 100 terbang dan dr. Uly yang bertugas di PPK 1 (Pelayanan Kesehatan Tingkat 1) menyatakan bahwa keluhan yang sering dirasakan oleh anggota Skatek 043 berupa gangguan mata. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan penggunaan sediaan tetes mata anggota Tni Au di Skadron Teknik 043 Lanud Adisutjipto Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan penggunaan sediaan tetes mata anggota TNI AU di Skadron Teknik 043 Lanud Adisutjipto?

C. Tujuan

Diketahui tingkat pengetahuan penggunaan sediaan tetes mata anggota TNI AU di Skadron Teknik 043 Lanud Adisutjipto Yogyakarta.

D. Manfaat

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan referensi yang dapat memberikan pengetahuan tentang penggunaan sediaan tetes mata anggota TNI AU di Skadron Teknik 043 Lanud Adisutjipto Yogyakarta.

2. Praktis

a. Partisipan

Sarana pengetahuan yang positif untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi tentang penggunaan obat tetes mata yang benar serta kesalahan yang sering terjadi dalam penggunaannya, dan penyimpanan

b. Skadron Teknik 043 Lanud Adisutjipto Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat membantu TNI AU di Skadron Teknik 043 Lanud Adisutjipto dalam mengetahui tentang kesalahan umum yang terjadi pada penggunaan obat tetes mata serta memberikan masukan dalam upaya meningkatkan pemahaman tentang penggunaan tetes mata pada anggota dengan gangguan mata.

c. Penelitian lain

Hasil penelitian dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenis ataupun memperdalam bahan kajian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti. Mendefinisikan pengetahuan sebagai segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Menurut Bloom, pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Dari pengalaman penelitian tertulis bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Darsini *et al.*, 2019).

Definisi ilmu pengetahuan melibatkan enam macam komponen utama, yaitu:

- a. Masalah (*problem*). Bahwa masalah adalah sesuatu untuk dikomunikasikan, memiliki sikap ilmiah, dan harus dapat diuji.

- b. Sikap (*attitude*). Karakteristik sikap antara lain adanya rasa ingin tahu tentang sesuatu.
- c. Metode (*method*). Metode ini berkaitan dengan hipotesis yang kemudian diuji.
- d. Aktivitas (*activity*). Aktivitas adalah suatu yang dikerjakan oleh seseorang terdiri dari aspek individual dan sosial.
- e. Kesimpulan (*conclusion*). Kesimpulan merupakan pemahaman yang dicapai sebagai hasil pemecahan masalah.
- f. Pengaruh (*effects*). Ilmu pengetahuan lahir dari pengembangan suatu permasalahan (*problems*) yang dapat dijadikan sebagai kegelisahan akademik. Atas dasar problem memiliki suatu sikap (*attitude*) untuk membangun metode dan kegiatan (*method and activity*) yang bertujuan untuk melahirkan suatu penyelesaian kasus (*conclusions*) dalam bentuk teori-teori, yang akan memberikan pengaruh (*effects*) baik terhadap ekologi maupun terhadap masyarakat.

Pengetahuan yang dimiliki oleh individu dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum faktor yang mempengaruhi pengetahuan dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor internal (berasal dari dalam individu) dan faktor eksternal (berasal dari luar individu).

a. Faktor Internal

1). Usia

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan

kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Usia merupakan hal yang memberikan pengaruh pada daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi (Rohani, 2013).

2). Jenis Kelamin

Perempuan dapat menyerap informasi lima kali lebih cepat dibandingkan laki-laki. Ini menjadi alasan perempuan lebih cepat menyimpulkan sesuatu dibanding laki-laki. Berbeda dengan perempuan, laki-laki memiliki kemampuan motorik yang jauh lebih kuat dibandingkan perempuan. (Rohani, 2013).

b. Faktor Eksternal

1). Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi seseorang untuk berperan serta dalam pembangunan dan umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi. Seseorang yang menempuh pendidikan jenjang pendidikan formal, akan terbiasa untuk berpikir secara logis dalam menghadapi sesuatu permasalahan. Hal ini dikarenakan dalam proses pendidikan formal, individu akan diajarkan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisa suatu permasalahan dan mencoba untuk memecahkan atau mencari solusi atas suatu permasalahan.

2). Pekerjaan

Pekerjaan pada dasarnya merupakan aktivitas yang dilakukan manusia baik untuk mendapatkan gaji (*salary*) atau kegiatan yang dilakukan untuk mengurus kebutuhannya seperti mengerjakan pekerjaan rumah atau yang lainnya. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adakalanya pekerjaan yang dilakukan seorang individu akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada individu untuk memperoleh pengetahuan atau bisa juga aktivitas pekerjaan yang dimiliki malah menjadikan individu tidak mampu mengakses suatu informasi.

3). Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan sebagai cara untuk mendapatkan kebenaran dengan mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh di masa lalu untuk memecahkan masalah. Pengalaman merupakan suatu kejadian yang dialami seseorang pada masa lalu. Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan.

4). Sumber Informasi

Salah satu faktor yang dapat memudahkan individu dalam memperoleh pengetahuan yaitu dengan cara mengakses berbagai sumber informasi yang ada di berbagai media. Perkembangan

teknologi yang terjadi saat ini, semakin memudahkan bagi seseorang untuk bisa mengakses hampir semua informasi yang dibutuhkan. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

2. Skadron Teknik 043 Lanud Adisutjipto

Tentara Nasional Indonesia (TNI) merupakan bagian dari masyarakat umum yang dipersiapkan secara khusus untuk melaksanakan tugas pembelaan negara dan bangsa, serta memelihara pertahanan dan keamanan Nasional. Seperti yang diketahui bahwa saat ini bangsa Indonesia sedang memasuki suatu masa transisi, suatu masa di mana kita tengah berubah atau beralih dari suatu era yang orang menyatakan itu sebagai era ototarian kepada era demokrasi, dan perubahan seperti itu memang masih banyak ketidakpastian. Namun demikian ada satu hal yang sudah pasti bahwa perubahan tersebut tidaklah mengubah tugas dan tanggung jawab TNI selaku alat negara bidang pertahanan dan keamanan, serta tidak mengubah sikap dan perilaku prajurit TNI yang harus senantiasa mengayomi masyarakat (Chalim & Farhan, 2016).

Sesuai dengan peran sebagai TNI maka TNI harus siap menerima resiko apapun yang akan terjadi, bekerja sesuai aturan yang telah ditetapkan pemerintah dan menjalankan fungsi TNI sebagaimana mestinya. Di Indonesia TNI terdiri dari tiga satuan yaitu: TNI Angkatan Darat (TNI AD), TNI

Angkatan Udara (TNI AU) dan TNI Angkatan Laut (TNI AL). Dari ketiga angkatan tersebut yang memiliki resiko paling tinggi adalah TNI AU dan salah satu pangkalan TNI AU terbesar ada di Yogyakarta (TNI Angkatan Udara, 2019).

Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara sebagai salah satu komponen utama bangsa dibidang pertahanan mempunyai tugas melaksanakan tugas TNI matra udara bidang pertahanan, menegakkan hukum udara, dan menjaga keamanan di wilayah udara yurisdiksi nasional sesuai dengan ketentuan hukum udara nasional dan hukum internasional yang telah diratifikasi, melaksanakan tugas TNI dalam pembangunan dan pengembangan kekuatan matra udara serta melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan udara. TNI Angkatan Udara merupakan matra udara yang selalu berhubungan langsung dengan dunia penerbangan baik penerbangan sipil maupun militer. Kegiatan dalam dunia penerbangan memiliki risiko yang tinggi (Wibowo, 2017).

Fokus pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian yang dilakukan kepada anggota TNI Angkatan Udara khususnya pada Korps teknik. Sejarah Berdirinya Skadron Teknik 043 sebagai bagian dari TNI AU tidak dapat dipisahkan dengan sejarah didirikanya Sekolah Penerbangan yang pertama di Indonesia, tepatnya di Maguwo Yogyakarta. Pada tanggal 7 Oktober 1945 sebuah pesawat dengan tanda bendera merah putih berhasil diterbangkan oleh Bapak Adisutjipto yang pertama diatas bumi Maguwo. Dari sinilah sebenarnya cikal bakal personel yang dalam pengembangannya

menjadi Skadron Teknik 043, sehingga ditetapkan tanggal 7 Oktober sebagai hari jadi Skatek 043.

Skatek 043 bertugas untuk memelihara semua pesawat latih yang ada di Lanud Adisutjipto, dimulai pada dekade 1950an seiring perkembangan dan konsolidasi oleh TNI Angkatan udara, mulai dibentuk Skadron Udara di beberapa penjurur negeri. Termasuk di Yogyakarta dibentuk juga Wing Penerbang yang fokus pada pembentukan penerbang dan sebuah Skadron perawatan Pesawat yang menjadi cikal bakal terbentuknya Skatek 043, dengan tugas pokok merawat pesawat Latih Dasar BT-13 Valiant dan L-4J Piper Cub serta pesawat latih lanjut AT-16 Harvard. Pada dekade 1960an, datang pesawat latih Beechcraft T-34 Mentor Alfa buatan Amerika Serikat, yang kemudian digantikan oleh pesawat latih Beechcraft T-34C-1 Charlie pada tahun 1978-1982 sebanyak 25 pesawat. Pada akhir dekade 1980an, pesawat AS-202/18E3 Bravo dari Swiss hadir sebagai pesawat Latih Mula (LM). Memasuki abad milenia, tepatnya tahun 2002, hadir pula pesawat KT-1B Woong Bee buatan Korea Selatan yang kini selain sebagai kekuatan pesawat pendukung Fase Latih Lanjut (LL) turut menjadi pesawat andalan *Jupiter Aerobatic Team* (JAT). Tak ketinggalan pesawat pesawat latih dari Jerman Grob G 120TP-A didatangkan pada tahun 2013 memperkuat armada Fase Latih Mula, menggantikan pesawat Bravo yang purna tugas pada tahun 2017 (Wikipedia,2023).

Skadron Teknik 043 disingkat (Skatek 043) unit pelaksana dibawah Lanud Adisutjipto bertugas melaksanakan pembinaan pemeliharaan

alutsista beserta komponen-komponennya dari tingkat ringan sampai tingkat sedang guna mendukung kelancaran pendidikan Sekbang dan Sekolah Instruktur Penerbang (SIP) maupun Sekolah Navigator (Seknav). Dalam rangka pelaksanaan tugas tersebut, Skatek 043 menyelenggarakan fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana dan program pemeliharaan Alutsista yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Melaksanakan program pemeliharaan Alutsista
- c. Menyelenggarakan pembinaan personel guna mengembangkan kemampuan dalam mendukung kegiatan pemeliharaan Alutsista
- d. Menyusun dan menyiapkan data kebutuhan barang-barang yang dipergunakan guna mendukung kegiatan pemeliharaan Alutsista.
- e. Menyelenggarakan koordinasi dan kerjasama dengan satuan-satuan pelaksana Lanud lainnya untuk kepentingan pelaksanaan tugas.
- f. Mengajukan saran dan pertimbangan kepada Danlanud, khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bidang tugasnya.

3.Penyakit Mata

Mata merupakan salah satu dari panca indra yang memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia yaitu sebagai organ penglihatan. Jika terjadi gangguan pada mata atau penyakit mata, maka akan sangat mengganggu dan jika tidak ditindaklanjuti dapat berakibat sangat fatal bagi kehidupan manusia. Jadi sudah mestinya mata merupakan anggota tubuh yang perlu dijaga dalam kesehatan sehari-hari.

Iritasi mata merupakan salah satu gangguan pada mata yang banyak di alami oleh masyarakat. Iritasi merupakan salah satu gejala yang umum dialami ketika menderita penyakit mata yang lain. Iritasi mata adalah peradangan lapisan konjungtiva yang diakibatkan oleh paparan zat iritan. Ada beberapa hal yang menjadi penyebab iritasi mata, antara lain: terpapar zat kimia seperti klorin yang terdapat di kolam renang, radiasi dari layar benda elektronik, kualitas udara dalam ruangan ber-AC, pemakaian kontak lensa, dan seringnya terkena polusi udara (Shubhrica, 2013). Polusi merupakan pencemaran yang terjadi di lingkungan yang mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan dan mengganggu kehidupan sehari-hari. Polusi terbagi menjadi beberapa jenis, antara lain: polusi udara, polusi tanah, polusi suara, dan polusi air. Polusi udara disebabkan oleh banyak hal seperti asap kendaraan bermotor, asap rokok dan asap pabrik. Dampak dari polusi udara salah satunya adalah terganggunya kesehatan makhluk hidup di lingkungan yang terpapar polusi, termasuk kesehatan mata (*Zhiwei et al., 2016*). Saat mata terkena polutan yang membuat iritasi, seperti kemerahan dan gatal, tidak sedikit orang yang berusaha mengobatinya sendiri. Upaya pengobatan salah satunya dengan menggunakan obat-obat tetes mata yang dijual bebas. Sedangkan, menurut pakar kesehatan mata dr. Johan A Hatauruk, SpM (2013) upaya pengobatan sendiri permasalahan mata memiliki risiko yang tidak kecil. Terlebih jika upaya tersebut melibatkan obat tetes mata yang mengandung steroid atau antibiotik. Ketua Persatuan Dokter Mata Indonesia (PERDAMI) DIY (2013) mengungkapkan banyak kasus kesalahan tetes mata

yang mengakibatkan kebutaan. Kesalahan penggunaan tetes mata yang paling sering dilakukan oleh masyarakat tersebut yaitu penggunaan tetes mata yang kurang bersih. Penggunaan obat tetes mata lebih dari satu bulan dan cara penggunaan yang tidak bersih dapat mengakibatkan iritasi yang bertambah berat. Saat terkena polutan, tubuh telah memiliki mekanisme sendiri untuk melawan infeksi, sehingga dapat mengurangi iritasi yang terjadi, oleh karena itu tidak semua iritasi mata memerlukan obat tetes mata (Suhardjo, 2007).

4.Sediaan Tetes Mata

Seiring dengan berkembangnya teknologi, semakin banyak sediaan farmasi yang berkembang pula, salah satunya adalah sediaan untuk obat mata. Larutan obat mata adalah larutan steril, bebas partikel asing dan merupakan sediaan yang dikemas sedemikian rupa hingga sesuai digunakan pada mata. Pembuatan larutan obat mata membutuhkan perhatian khusus dalam toksisitas bahan obat, nilai isotonisitas, banyak dapar yang digunakan, ada tidaknya pengawet yang sesuai, sterilisasi dan kemasan yang tepat (Nathan, 2010).

Menurut Farmakope Indonesia Edisi VI, obat tetes mata adalah sediaan steril berupa larutan atau suspensi yang digunakan untuk mata. Sediaan ini bertujuan untuk memberikan efek obat secara lokal atau topikal pada mata. Tetes mata harus mendekati isotonik, artinya kadar garam dalam larutan harus mirip dengan cairan tubuh. Jenis jenis obat tetes mata berdasarkan faktor penyebabnya menurut Ajeng (2020) adalah sebagai berikut:

a. Mata merah

- 1) Naphazoline, yaitu obat sakit mata mengandung dekongestan. Bisa dipakai untuk mengatasi mata merah karena iritasi ringan atau alergi.
- 2) Tetrahydrozoline, yaitu obat sakit mata yang sangat banyak produknya salah satunya visine. Obat ini bisa mengatasi mata merah yang disebabkan oleh kelelahan dan iritasi.
- 3) Pelumas mata, yaitu cairan untuk membasahi organ mata, biasanya untuk mengatasi mata kering yang menyebabkan mata menjadi merah.
- 4) Tetes glaukoma, obat yang digunakan untuk mengurangi tekanan pada mata
- 5) Antibiotik, obat untuk mengatasi infeksi bakteri pada mata yang menyebabkan mata merah.

b. Alergi dan mata gatal

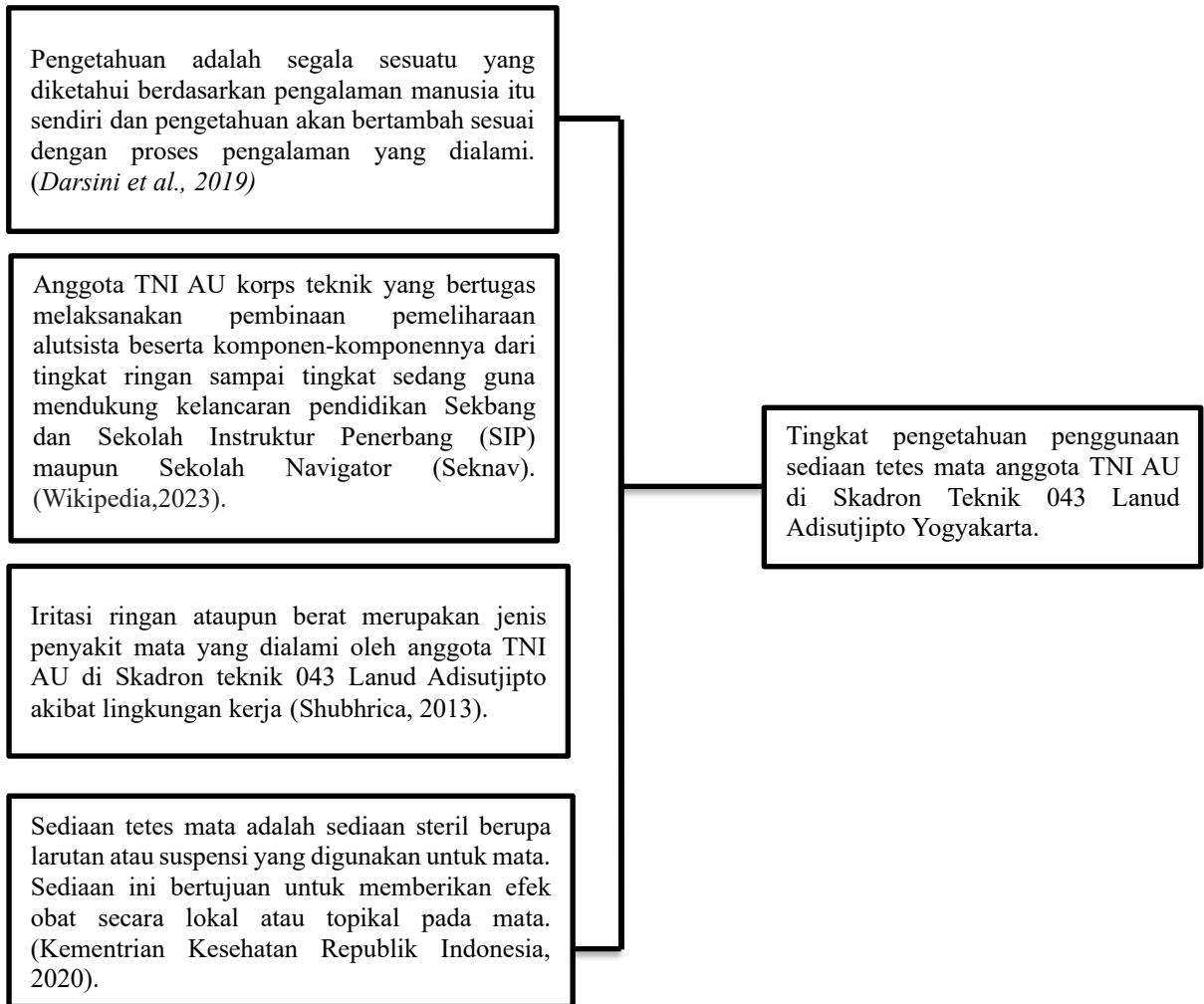
- 1) Obat tetes mata yang mengandung dekongestan, misalnya vaseline.
- 2) Obat tetes mata yang mengandung campuran dekongestan dan antihistamin, misalnya visine-A, opcon-A, dan napcon-A.
- 3) Obat tetes mata yang mengandung antiinflamasi, misalnya acular ls dan acuvail.
- 4) Obat tetes mata gatal yang mengandung misalnya, azasite, tobrex, dan polytrim.
- 5) Obat tetes mata yang mengandung steroid misalnya, alrex, durezol, dan lotemax.

Aturan penyimpanan obat tetes mata yang telah terbuka dan sudah dipakai tidak boleh disimpan lebih dari 30 hari untuk digunakan lagi, karena obat sudah terkontaminasi kuman. Penggunaan obat tetes mata tidak boleh digunakan lebih dari 1 orang (BPOM RI, 2015). Cara penggunaan obat tetes mata yang benar yaitu: mencuci tangan hingga bersih, miringkan kepala ke belakang, dengan lembut pegang kelopak luar bawah tepat di bawah bulu mata dan tarik kelopak mata jauh dari mata, letakkan penetes sedekat mungkin dengan bagian mata tanpa menyentuh bagian mata, setelah memberikan satu tetes, lihat ke bawah selama beberapa detik, lepaskan kelopak mata perlahan, menjaga mata tertutup selama 1-2 menit, dengan jari, tekan dengan lembut di atas pembukaan saluran air mata di bagian dalam sudut mata, hapus cairan berlebih dari sekitar mata (PIONAS, 2018). Oleh karena itu, penggunaan untuk obat tetes mata ini memerlukan perhatian yang khusus agar dapat digunakan dengan tepat dan mengurangi kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Penggunaan yang benar disini meliputi penggunaan yang bersih dan steril, serta penggunaan yang sesuai dengan indikasi dan target penggunaan (PIONAS, 2018). Terdapat banyak kasus tentang kesalahan penggunaan obat tetes mata dalam masyarakat. Beberapa kesalahan yang banyak terjadi saat menggunakan obat tetes mata adalah lupa atau terlambat memakai obat tetes mata, menahan kelopak mata saat meneteskan obat, meneteskan dua tetes sekaligus, meneteskan obat terlalu dekat dengan hidung, tidak mencuci tangan, tidak memperhatikan tanggal kedaluwarsa obat, dan asal pakai obat tetes mata (Yusra, 2017).

Obat tetes mata merupakan salah satu jenis sediaan obat yang masih kurang dipahami bagaimana cara penggunaannya oleh masyarakat. Pengobatan yang tepat sangat dibutuhkan untuk menurunkan tingginya prevalensi kejadian gangguan penglihatan. Namun, masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui penggunaan dan penyimpanan produk obat tetes mata dengan benar (Nathan, 2010). Penting bagi pasien untuk mengetahui cara penggunaan yang tepat agar menjamin keberhasilan pengobatan dan mencegah terjadinya efek yang tidak diinginkan. Selain itu, pasien juga harus memiliki pengetahuan mengenai cara penyimpanan sediaan obat tetes mata dengan benar agar menjamin sterilitasnya. Oleh karena itu pengetahuan serta memahami tentang penggunaan tetes mata perlu ditingkatkan (Nathan, 2010).

B. Kerangka Teori

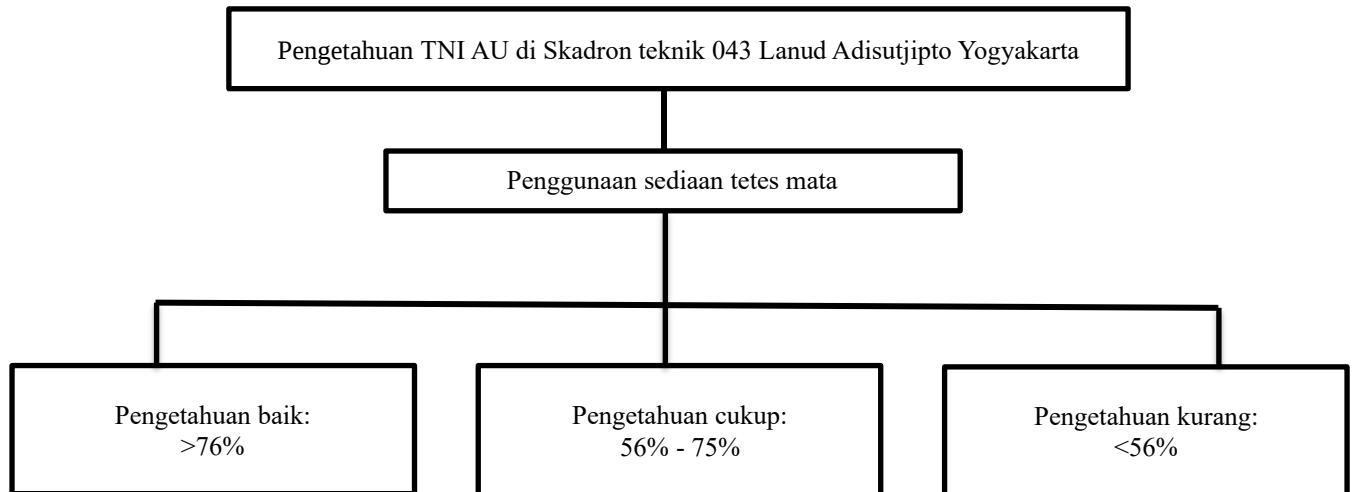
Kerangka teori dalam penelitian tersebut terdapat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Teori Gambaran Pengetahuan Penggunaan Sediaan Tetes Mata Anggota TNI AU di Skadron Teknik 043 Lanud Adisutjipto Yogyakarta

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian tersebut terdapat pada gambar:



Gambar 2. Kerangka Konsep Gambaran Pengetahuan Penggunaan Sediaan Tetes Mata Anggota TNI AU di Skadron Teknik 043 Lanud Adisutjipto Yogyakarta

D. Hipotesis Penelitian

Diketahui gambaran pengetahuan penggunaan sediaan tetes mata anggota TNI AU di Skadron teknik 043 Lanud Adisutjipto Yogyakarta pada kategori cukup.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan berupa penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk menilai pengetahuan penggunaan sediaan tetes mata anggota TNI AU di Skadron Teknik 043 Lanud Adisutjipto Yogyakarta.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Skadron Teknik 043 Lanud Adisutjipto. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai Maret 2025.

C. Populasi Dan Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sejumlah data yang jumlahnya sangat banyak dan luas dalam sebuah penelitian (Darmawan,2016). Populasi dalam penelitian ini adalah anggota TNI AU di Skadron Teknik 043 Lanud Adisutjipto Yogyakarta dengan total populasi 122 orang terdiri atas personil perwira sejumlah 13 anggota, bintara 77 anggota, dan tamtama sejumlah 32 anggota.

2. Sampel

Sampel adalah besaran subjek (bagian) populasi yang dipilih dengan cara tertentu hingga dianggap dapat mewakili populasinya (Suharyadi dan Purwanto S.K.,2016). Penelitian ini menggunakan metode *total sampling*, di mana seluruh anggota TNI AU di Skadron Teknik 043 Lanud Adisutjipto

Yogyakarta yang bertugas di bengkel pemeliharaan pesawat (bengharpes) dan bengkel bantuan pemeliharaan (bengbanhar) dijadikan responden. Jumlah sampel terdiri dari 35 orang di bengharpes 1, 16 orang di bengharpes 2, 36 orang di bengharpes 3, serta 35 orang di bengbanhar. Kriteria dalam penelitian ini meliputi:

a. Kriteria inklusi

Anggota TNI AU di Skadron Teknik 043 Lanud Adisutjipto Yogyakarta yang bersedia menjadi responden.

b. Kriteria eksklusi

- 1) Anggota TNI AU di Skadron Teknik 043 Lanud Adisutjipto Yogyakarta yang tidak bersedia menjadi responden.
- 2) Anggota TNI AU yang sedang cuti, bertugas di luar skadron, atau memiliki kondisi tertentu yang menghambat partisipasi dalam penelitian.

3. Cara Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. *Total sampling* merupakan suatu metode pengambilan sampel dimana populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dijadikan sebagai responden. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi masih dalam jumlah yang tidak terlalu banyak atau masih dalam cakupan yang memungkinkan untuk dijadikan sampel secara keseluruhan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi yang diteliti.

D. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian kali ini adalah variabel tunggal yaitu gambaran pengetahuan penggunaan sediaan tetes mata anggota TNI AU di Skadron Teknik 043 Lanud Adisutjipto Yogyakarta.

E Definisi Operasional

Definisi operasional variabel-variabel ini diantaranya:

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Cara ukur	Kriteria ukur	Skala
Tingkat pengetahuan tentang penggunaan sediaan tetes mata	Hasil pengetahuan TNI AU di Skadron teknik 043 Lanud Adisutjipto Yogyakarta tentang penggunaan sediaan tetes mata	Kuesioner	Responden mengisi kuesioner	1. Baik >75% 2. Cukup 56-75% 3. Kurang <56%	Ordinal

F. Instrumen Operasional Dan Cara Pengambilan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner adalah daftar pernyataan yang sudah tersusun dengan baik, dimana responden tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu. Kuesioner adalah bentuk dari penjabaran variabel-variabel yang terlibat dalam tujuan penelitian (Notoadmodjo, 2014). Kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner berupa pernyataan tertutup yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 10 pernyataan tertutup yang dilakukan secara langsung.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif (*Analisis Univariat*) yang bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik distribusi dan frekuensi responden berdasarkan umur, angkatan,

pendidikan, status pernikahan, pengetahuan tentang penyakit mata dan sediaan obat mata, disajikan dalam bentuk tabel. *Analisis univariat* pada penelitian ini digunakan untuk melihat pengetahuan penyakit mata dan sediaan obat mata pada anggota TNI AU di Skadron Teknik 043 Lanud A disutjipto Yogyakarta.

Pengolahan data menggunakan analisis *scoring* yaitu analisis berdasarkan jumlah jawaban responden pada pertanyaan yang disajikan dalam bentuk angka. Pada pernyataan baik bersifat *favorable* atau *unfavorable* jawaban benar akan diberikan nilai 1, sedangkan pertanyaan dengan jawaban salah akan diberikan nilai 0.

Pengukuran tingkat pengetahuan dan perilaku menggunakan data yang telah dikumpulkan dari hasil kuesioner tersebut dan dikategorikan menurut Arikunto dalam (Fadli & Reza, 2022) :

1. Pengetahuan Baik: >75%
2. Pengetahuan Cukup: 56-75%
3. Pengetahuan Kurang: <56%

Berikut rumus untuk mengetahui skor persentase:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah benar}}{\text{total soal}} \times 100\%$$

H. Etika Penelitian

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti akan mengajukan permohonan izin secara resmi melalui surat kepada Komandan Skadron Teknik 043 Lanud Adisutjipto Yogyakarta. Setelah mendapatkan izin penelitian akan dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian yang

berlaku. Responden dalam penelitian ini akan diberikan *informed consent* yaitu lembar persetujuan yang menjelaskan tujuan, manfaat, serta prosedur penelitian. *Informed consent* ini mencakup persetujuan tertulis dari responden untuk berpartisipasi secara sukarela, tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun. Selain itu penelitian ini menjamin kerahasiaan dan anonimitas data responden. Data hanya digunakan untuk keperluan penelitian tanpa disebarluaskan atau disalahgunakan.

I. Jalannya Penelitian

Penelitian dimulai dengan tahap persiapan, yang mencakup studi pendahuluan, kajian pustaka, membuat instrumen, mendapatkan izin, uji validitas, uji reliabilitas dan memilih sampel. Setelah itu, data dikumpulkan di lapangan melalui pembagian kuesioner kepada responden. Setiap tahap analisis dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid dan dapat diandalkan. Selanjutnya, hasil penelitian ditafsirkan dan disusun menjadi laporan.

J. Jadwal Penelitian

Penelitian ini memiliki rancangan jadwal penelitian dengan judul Gambaran pengetahuan penggunaan sediaan tetes mata anggota TNI AU di Skadron Teknik 043 Lanud Adisutjipto Yogyakarta.

Tabel 2.Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2025				
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Persiapan penelitian					
	a. Pengajuan draft judul penelitian					
	b. Pengajuan proposal					
	c. Seminar proposl					
	d. Perizinan penelitian					
2.	Pelaksanaan					
	a. Pengumpulan data					
	b. Analisis data					
	c.Penyusunan laporan					

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Skadron Teknik 043 disingkat (Skatek 043) unit pelaksana dibawah Lanud Adisutjipto bertugas melaksanakan pembinaan pemeliharaan alutsista beserta komponen-komponennya dari tingkat ringan sampai tingkat sedang guna mendukung kelancaran pendidikan Sekbang dan Sekolah Instruktur Penerbang (SIP) maupun Sekolah Navigator (Seknav).

Sejarah berdirinya Skadron Teknik 043 sebagai bagian dari TNI AU tidak dapat dipisahkan dengan sejarah didirikanya Sekolah Penerbangan yang pertama di Indonesia, tepatnya di Maguwo Yogyakarta. Di tengah-tengah kemelut para pejuang yang ingin mempertahankan kemerdekaan sekaligus menata organisasi, para pemuda yang tergabung dalam TRI Jawatan Penerbangan berjuang dengan sepenuh daya dan upayanya, dengan fasilitas dan peralatan yang sangat terbatas berusaha memperbaiki pesawat-pesawat bekas peninggalan tentara Belanda dan Jepang. Atas jerih payah tersebut, pada tanggal 7 Oktober 1945 sebuah pesawat dengan tanda bendera merah putih berhasil diterbangkan oleh Bapak Adisutjipto yang pertama diatas bumi Maguwo. Dari sinilah sebenarnya cikal bakal personel yang dalam pengembangannya menjadi Skadron Teknik 043, sehingga ditetapkan tanggal 7 Oktober sebagai hari jadi Skatek 043. Para Teknisi di Pangkalan Udara Maguwo antara lain Letkol Tek Basir Surya, Tulus Marto Atmodjo, Tjarmo, M Jakob, Agus Rasidi, Patah, Wirasat, Sudarso dan D.

Samsudin berhasil memperbaiki beberapa pesawat Cureng. Pesawat yang tadinya ditandai lingkaran putih ditambahi merah diparuhan atasnya sehingga terbentuklah lingkaran merah putih lambang Negara Republik Indonesia. Dengan adanya beberapa pesawat yang telah siap terbang, pada tanggal 15 November 1945 dibuka Sekolah Penerbang yang pertama di Maguwo oleh Adisutjipto. Jerih payah dari para teknisi tersebut ternyata tidak hanya mampu mendukung pelaksanaan sekolah Penerbang namun juga berhasil mengukir Sejarah Pesawat pengabdian TNI AU dalam operasi pemboman di tiga kota sekaligus yakni Salatiga, Ambarawa dan Semarang pada tanggal 29 Juli 1947 saat menjelang fajar.

Skatek 043 bertugas untuk memelihara semua pesawat latih yang ada di Lanud Adisutjipto, dimulai pada dekade 1950an seiring perkembangan dan konsolidasi oleh TNI Angkatan udara, mulai dibentuk Skadron Udara di beberapa penjuru negeri. Termasuk di Yogyakarta dibentuk juga Wing Penerbang yang fokus pada pembentukan penerbang dan sebuah Skadron perawatan Pesawat yang menjadi cikal bakal terbentuknya Skatek 043, dengan tugas pokok merawat pesawat Latih Dasar BT-13 Valiant dan L-4J Piper Cub serta pesawat latih lanjut AT-16 Harvard. Pada dekade 1960an, datang pesawat latih Beechcraft T-34 Mentor Alfa buatan Amerika Serikat, yang kemudian digantikan oleh pesawat latih Beechcraft T-34C-1 Charlie pada tahun 1978-1982 sebanyak 25 pesawat. Pada akhir dekade 1980an, pesawat AS-202/18E3 Bravo dari Swiss hadir sebagai pesawat Latih Mula (LM). Memasuki abad milenia, tepatnya tahun 2002, hadir pula pesawat KT-1B Woong Bee buatan Korea

Selatan yang kini selain sebagai kekuatan pesawat pendukung Fase Latih Lanjut (LL) turut menjadi pesawat andalan *Jupiter Aerobatic Team* (JAT). Tak ketinggalan pesawat pesawat latih dari Jerman Grob G 120TP-A didatangkan pada tahun 2013 memperkuat armada Fase Latih Mula, menggantikan pesawat Bravo yang purna tugas pada tahun 2017.

Sejarah penggunaan lambang Skatek 043 bermula pada tahun 2009, Kepala Staf TNI AU untuk menanamkan rasa kebanggaan, kepercayaan dan jiwa korsa maka perlu ditetapkan Lambang-Lambang Satuan setingkat Skadron di jajaran Komando Pendidikan TNI AU (Kodikau). Untuk itu Komandan Skatek 043 tahun 2009 Letkol I.G.M Radar P.J. membuat konsep fundamental lambang Skatek 043 yang selanjutnya didesain dan digambar oleh Lettu Tek Muh Anwar Septiawan dengan Sertu Pamudi Wiyono. Lambang Skatek 043 kemudian diajukan dan akhirnya disahkan dengan penerbitan Keputusan Kasau Nomor Kep/295/VI/2009 Tanggal 29 Juni 2009 tentang Phatola Skadron Jajaran Kodikau. Sebelumnya Skatek 043 memakai lambang Kodikau untuk identitasnya, setelah penetapan Keputusan Kasau tersebut, maka Skatek 043 memakai lambang Phatola yang bermoto “Budhi Bhakti Karya Mahata” hingga saat ini (Wikipedia,2023).

B. Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Uji validitas ini dilakukan pada 30 responden, yang terdiri dari 20 pertanyaan mengenai gambaran pengetahuan penggunaan sediaan tetes mata. Indikator dalam kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r hitung hasilnya lebih besar dari nilai r tabel ($>0,361$). Analisis uji validitas dengan menggunakan program aplikasi *SPSS*. Kuesioner mengenai gambaran pengetahuan penggunaan sediaan tetes mata yang terdiri dari 10 pernyataan yang dinyatakan valid sehingga 10 pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	Nilai		Keterangan
	R Hitung	R Tabel	
1	0,547	0,361	Valid
2	0,579	0,361	Valid
3	0,615	0,361	Valid
4	0,515	0,361	Valid
5	0,667	0,361	Valid
6	0,481	0,361	Valid
7	0,755	0,361	Valid
8	0,668	0,361	Valid
9	0,538	0,361	Valid
10	0,450	0,361	Valid

Sumber : Data Primer, 2025

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sehingga uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap

konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Butir pertanyaan yang menunjukkan nilai hasil *Cronbach Alpha* >0,60 maka dapat dinyatakan *reliabel* atau konsisten dalam mengukur. Uji reliabilitas pada gambaran pengetahuan penggunaan sediaan tetes mata memiliki nilai hasil sebesar 0,654 maka dapat ditegaskan bahwa kuesioner *reliabel* dan layak digunakan pada penelitian. Data hasil uji reliabilitas kuesioner pada penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Pengetahuan	0,645	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2025

C. Karakteristik Responden

Analisis karakteristik responden pada penelitian ini mencakup karakteristik berdasarkan pangkat, usia, dan pendidikan responden. Keseluruhan karakteristik responden pada penelitian kali ini disajikan dalam bentuk tabel 5.

Tabel 5.Data Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase%
1	Usia		
	20-30 tahun	34	27,9
	31-40 tahun	38	31,1
	41-50 tahun	43	35,2
	51-60 tahun	7	5,7
Total		122	100
2	Pendidikan		
	SMA/SMK	119	96,7
	S1	3	3,3
Total		122	100
3	Pangkat		
	Tamtama	32	26,2
	Bintara	72	59,0
	Perwira	18	14,8
Total		122	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia paling banyak didominasi oleh rentang usia 41-50 tahun yaitu sebanyak 43 responden (35,2%), dan paling sedikit rentang usia 51-60 tahun yaitu sebanyak 7 responden (5,7%). Hal ini disebabkan karena responden pada penelitian ini terdiri dari berbagai letting atau angkatan yang mana berdasarkan penerimaan TNI AU syarat untuk masuk Tamtama dan Bintara berusia paling rendah 17 tahun 9 bulan dan paling tinggi 22 tahun pada saat pembukaan pendidikan, sedangkan syarat masuk Perwira berusia 28 tahun dan paling tinggi 30 tahun pada saat pembukaan pendidikan (MABES TNI AU,2024). Pada saat proses pengambilan data anggota kategori usia 40-51 tahun mendominasi karena yang bertugas di Skadron Teknik 043 bagian bengkel pemeliharaan pesawat

(bengharpes) dan bengkel bantuan pemeliharaan (bengbanhar) yaitu anggota yang sudah senior dalam hal teknis pesawat.

Berdasarkan karakteristik pendidikan diperoleh responden dengan pendidikan SMA/SMK sebanyak 119 responden (96,7%) dan pendidikan S1 sebanyak 3 responden (3,3%). Hal ini telah sesuai dengan petunjuk teknis penerimaan Tamtama dan Bintara TNI AU bahwa syarat pendidikan adalah lulusan SMA/SMK, sedangkan penerimaan Perwira karir TNI AU memiliki syarat pendidikan adalah D4/S1. Selain itu jumlah Tamtama dan Bintara mendominasi sehingga tingkat pendidikan juga didominasi oleh lulusan SMA/SMK (MABES TNI AU,2024).

Dari data karakteristik pangkat responden, diperoleh responden terbanyak yaitu Bintara sebanyak 72 responden (59,0%), dan responden paling sedikit Perwira sebanyak 18 responden (14,8%). Hal ini sesuai dengan tempat dinas responden yaitu Skadron Teknik 043 Bintara mendominasi karena Skadron Teknik Angkatan Udara (AU) mayoritas diisi oleh Bintara karena tugasnya yang bersifat teknis dan operasional. Bintara memiliki keahlian khusus dalam pemeliharaan, perbaikan, dan pengoperasian peralatan udara. Tamtama di Skadron Teknik 043 fokus pada perawatan dan pemeliharaan pesawat, yang biasanya membutuhkan personel dengan keahlian teknis khusus. Perwira Skadron Teknik 043 yang tugasnya sebagai pimpinan bengharpes dan bengbanhar sebagai kepala atau petinggi di setiap bagian Skadron Teknik (MABES TNI AU,2024)..

D. Gambaran Pengetahuan Responden

Hasil analisis penelitian ini yang membahas tentang gambaran pengetahuan penggunaan sediaan tetes mata pada anggota TNI AU di Skadron Teknik 043 Lanud Adisutjipto Yogyakarta yang meliputi: pengertian penyakit mata, tanda gangguan mata atau penyakit mata, faktor penyebab terjadinya gangguan permasalahan mata, sediaan obat tetes mata, pemakaian obat tetes mata, dan penyimpanan obat tetes mata, yang terdiri dari 10 pernyataan. Gambaran pengetahuan pada penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu gambaran pengetahuan penggunaan tetes mata berdasarkan karakteristik responden, gambaran pengetahuan penggunaan tetes mata berdasarkan butir pernyataan, dan gambaran pengetahuan penggunaan tetes mata.

1. Gambaran Pengetahuan Penggunaan Tetes Mata Berdasarkan Karakteristik Responden.

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan penggunaan sediaan obat tetes mata anggota TNI AU di Skadron Teknik 043 Lanud Adisutjipto berdasarkan karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Gambaran Pengetahuan Penggunaan Sediaan Obat Tetes Mata Anggota TNI AU Di Skadron Teknik 043 Lanud Adisutjipto Berdasarkan Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase%	Rata-rata Skor
1	Usia			
	20-30 tahun	34	27,9	62,64
	31-40 tahun	38	31,1	62,28
	41-50 tahun	43	35,2	64,66
	51-60 tahun	7	5,7	57,14
Total		122	100	
2	Pendidikan			
	SMA/SMK	119	96,7	62,45
	S1	3	3,3	73,33
Total		122	100	
3	Pangkat			
	Tamtama	32	26,2	61,61
	Bintara	72	59,0	62,08
	Perwira	18	14,8	68,33
Total		122	100	

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil pada tabel 6 mengenai tingkat pengetahuan terkait sediaan obat tetes mata pada anggota TNI AU di Skadron Teknik 043 Lanud Adisutjipto Yogyakarta, dengan total responden sebanyak 122 orang, diketahui bahwa karakteristik usia berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Responden dengan rentang usia 41–50 tahun memiliki rata-rata skor pengetahuan paling tinggi, yaitu sebesar 64,66. Sebaliknya, responden dengan rentang usia 51–60 tahun memperoleh rata-rata skor pengetahuan paling rendah, yaitu sebesar 57,14. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Laila *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa lebih dari 70% responden tidak mengerti tentang cara penggunaan obat tetes mata yang benar

pada orang dewasa. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rohani, 2013) mengungkapkan semakin cukup umur, tingkat kematangan dan usia merupakan hal yang memberikan pengaruh pada daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi. Namun di sisi lain, semakin bertambahnya usia juga memberikan dampak penurunan fungsi fisiologi tubuh dan daya ingat seseorang.

Tingkat pengetahuan penggunaan sediaan obat tetes mata pada anggota TNI AU di Skadron Teknik 043 Lanud Adisutjipto Yogyakarta dengan total responden 122 dengan karakteristik tingkat pendidikan didapatkan hasil responden dengan tingkat pendidikan S1 memiliki rata-rata skor lebih tinggi sebesar 73,33 kemudian dengan tingkat pendidikan SMA/SMK memiliki rata-rata skor lebih rendah sebesar 62,45. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aryzki & Ayuchecaria, 2020) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan diploma atau sarjana memiliki hasil skor lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan SMA/SMK. Pendidikan mempengaruhi seseorang untuk berperan serta dalam pembangunan dan umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi (Rohani, 2013).

Tingkat pengetahuan tentang sediaan obat tetes mata pada anggota TNI AU di Skadron Teknik 043 Lanud Adisutjipto Yogyakarta dengan total responden 122 dengan karakteristik tingkat pangkat didapatkan hasil

responden dengan tingkat pangkat Perwira memiliki rata-rata skor tertinggi sebesar 68,33 kemudian dengan tingkat pangkat Bintara memiliki rata-rata skor terendah sebesar 62,08. Hal ini disebabkan oleh perbedaan pengetahuan yang dimiliki oleh anggota berdasarkan masa kerjanya. Pengalaman menjadi faktor penyebab perbedaan tingkat pengetahuan karena pengalaman merupakan suatu kejadian yang dialami seseorang pada masa lalu. Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan (Rohani, 2013).

2. Gambaran Pengetahuan Penggunaan Tetes Mata Berdasarkan Butir Pernyataan

Analisis kuesioner berdasarkan butir pernyataan dari 122 responden, dalam bentuk penyajian tabel yang digunakan distribusi frekuensi (f) dan persentase (%).

Tabel 7. Gambaran Pengetahuan Penggunaan Tetes Mata Anggota TNI AU Di Skadron Teknik 043 Lanud Adisutjipto berdasarkan Butir Pernyataan

No	Pernyataan	N=122			
		Benar		Salah	
		F	%	F	%
1	Iritasi mata disebabkan oleh peradangan lapisan konjungtiva akibat paparan zat iritan	85	69,1	37	30,1
2	Mata merah dan gatal harus segera ditangani	99	80,5	23	18,7
3	Dalam bekerja mengalami gangguan mata, contohnya mata gatal, mata merah, dan mata perih	89	72,4	33	26,8
4	Permasalahan kesehatan mata dapat disebabkan oleh polusi udara	86	69,9	36	29,3
5	Obat tetes mata bukan termasuk golongan obat steril	54	43,9	68	55,3
6	Mencuci tangan terlebih dahulu sebelum menggunakan obat tetes mata	75	61,0	47	38,2
7	Pada penggunaan obat mata ujung penetes tidak boleh menyentuh bagian mata	88	71,5	34	27,6
8	Obat tetes mata boleh digunakan setelah dibuka lebih dari 7 hari	62	50,4	60	48,8
9	Obat tetes mata tidak boleh disimpan pada suhu diatas 25 derajat celcius	81	65,9	41	33,3
10	Iritasi mata selalu diobati dengan obat tetes mata antibiotik	49	39,8	73	59,3

Sumber: Data Primer, 2025

Dari tabel 7, dapat dilihat bahwa pernyataan 1, terdapat 85 responden (69,1%) menjawab benar dan yang menjawab salah 37 responden (30,1%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden banyak menjawab benar tentang penyebab iritasi mata. Menurut penelitian oleh (Laila *et al.*, 2020), iritasi mata adalah peradangan lapisan konjungtiva yang diakibatkan oleh paparan zat iritan. Ada beberapa hal yang menjadi penyebab iritasi mata yaitu tugas yang sering dilakukan oleh anggota Skatek (043) berupa pengelasan, perbaikan mesin pesawat dan pemeliharaan mesin pesawat secara berkala yang beresiko

terhadap mata (Wibowo, 2017). Selain itu anggota yang bekerja dibagian selter dan hanggar dimana posisinya sangat terbuka sehingga debu-debu banyak terbawa angin sehingga meningkatkan risiko iritasi pada mata (Wibowo, 2017).

Pada pertanyaan 2, terdapat 99 responden (80,5%) menjawab benar dan yang menjawab salah sebanyak 23 responden (18,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden mayoritas menjawab benar tentang penanganan gangguan yang terjadi pada mata. Menurut penelitian oleh (Himayani *et al.*, 2020) mata merah diakibatkan karena melebarnya pembuluh darah konjungtiva yang terjadi pada peradangan mata akut, pada kasus konjungtivitis, keratitis atau iridosklitis. Gangguan mata harus segera mendapatkan penanganan untuk menghindari keparahan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Laila *et al.*, 2020) bahwa saat mata terkena polutan yang membuat iritasi, seperti kemerahan dan gatal, tidak sedikit orang yang berusaha mengobatinya sendiri. Sediaan obat tetes mata untuk mengatasi permasalahan gangguan mata seperti iritasi yang sering digunakan secara mandiri oleh responden adalah sediaan obat tetes mata Rohto dan Cendo Cenfresh.

Pada pertanyaan 3, terdapat 89 responden (72,4%) menjawab benar dan yang menjawab salah 33 responden (26,8%). Hal ini menunjukkan bahwa banyak responden mengalami gangguan mata saat bekerja di lingkungan kerja di Skadron Teknik 043 yang memiliki risiko pada organ tubuh salah satunya mata dikarenakan faktor pekerjaan dan faktor lingkungan pekerjaan.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo,2017) bahwa tugas yang sering dilakukan oleh anggota Skadron Teknik 043 berupa pengelasan, perbaikan mesin pesawat dan pemeliharaan mesin pesawat secara berkala yang berisiko terhadap mata. Selain itu anggota yang bekerja dibagian selter dan hanggar dimana posisinya sangat terbuka sehingga debu-debu banyak terbawa angin meningkatkan risiko iritasi pada mata.

Pada pertanyaan 4, terdapat 86 responden (69,9%) menjawab benar dan yang menjawab salah 36 responden (29,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden mayoritas menjawab benar tentang penyebab permasalahan kesehatan mata. Menurut penelitian (*Zhiwei et al., 2016*) polusi merupakan pencemaran yang terjadi di lingkungan yang mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan dan mengganggu kehidupan sehari-hari. Polusi terbagi menjadi beberapa jenis, antara lain: polusi udara, polusi tanah, polusi suara, dan polusi air. Polusi udara disebabkan oleh banyak hal seperti asap kendaraan bermotor, asap rokok dan asap pabrik. Dampak dari polusi udara salah satunya adalah terganggunya kesehatan makhluk hidup di lingkungan yang terpapar polusi, termasuk kesehatan mata.

Pada pertanyaan 5, terdapat 54 responden (43,9%) menjawab benar dan yang menjawab salah 68 responden (55,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden banyak menjawab salah tentang golongan sediaan obat tetes mata. Menurut penelitian (*Laila et al., 2020*) tetes mata merupakan sediaan steril yang dapat berupa larutan ataupun suspensi, digunakan untuk mata,

dengan cara meneteskan pada obat pada selaput lendir mata disekitar kelopak mata dan bola mata.

Pada pertanyaan 6, terdapat 75 responden (61,0%) menjawab benar dan yang menjawab salah 47 responden (38,2%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden banyak menjawab benar terkait langkah sebelum menggunakan sediaan obat tetes mata. Menurut penelitian dari (Laila *et al.*, 2020) sebelum menggunakan obat tetes mata, wajib untuk mencuci tangan hingga bersih terlebih dahulu, agar kuman tidak dapat masuk dan mengkontaminasi sediaan steril.

Pada pertanyaan 7, terdapat 88 responden (71,5%) menjawab benar dan yang menjawab salah 34 responden (27,6%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden banyak menjawab benar terkait penggunaan obat tetes mata yang baik. Penggunaan obat tetes mata ujung penetes tidak boleh menyentuh bagian mata hal ini sesuai dengan penelitian dari (Laila *et al.*, 2020) yaitu cara penggunaan obat tetes mata letakkan penetes sedekat mungkin dengan bagian mata tanpa menyentuh bagian mata.

Pada pertanyaan 8, terdapat 62 responden (50,4%) menjawab benar dan yang menjawab salah 60 responden (48,8%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden banyak menjawab benar terkait berapa lama waktu obat tetes mata dapat disimpan setelah digunakan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Mata, 2014) yaitu sebagian besar responden belum mengetahui berapa lama obat tetes mata dapat disimpan setelah pertama kali dibuka. Obat mata yang disimpan lebih dari 7 hari setelah kemasan dibuka sterilitasnya sudah tidak

terjamin, karena bahan aktif bisa rusak atau sediaan yang seharusnya steril akan terkontaminasi oleh mikroba sehingga apabila tetap digunakan, dikhawatirkan dapat menyebabkan gangguan tambahan pada mata. Sediaan obat tetes mata yang tidak boleh digunakan 7 hari setelah kemasan dibuka adalah tetes mata yang mengandung antibiotik seperti mixofloxacin dan tetes mata betametason. Sediaan obat tetes mata yang tidak boleh digunakan 3 hari setelah kemasan dibuka adalah tetes mata tetrahydrozoline, sedangkan untuk sediaan obat tetes mata yang tidak boleh digunakan lebih dari 30 hari setelah dibuka adalah semua obat tetes mata.

Pada pertanyaan 9, terdapat 81 responden (65,9%) menjawab benar dan yang menjawab salah 41 responden (33,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden banyak menjawab benar tentang penyimpanan sediaan obat tetes mata. Hal ini sesuai dengan penelitian (Mata, 2014) menunjukkan bahwa sebagian responden sudah mengetahui tempat dan kondisi penyimpanan obat tetes mata di rumah yang benar. Apabila tidak disimpan pada tempat dan kondisi yang seharusnya, obat dapat mengalami penurunan efektivitas atau perubahan/peruraian senyawa, baik toksik maupun non toksik akibat pengaruh lingkungan (suhu, cahaya, dan kelembaban) dan membahayakan pasien.

Pada pertanyaan 10, terdapat 49 responden (39,8%) menjawab benar dan yang menjawab salah 73 responden (59,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden banyak menjawab salah tentang sediaan tetes mata yang sesuai dengan indikasi. Penggunaan obat tetes mata yang benar sesuai dengan

indikasi yang ada karena penggunaan obat tetes mata yang tidak tepat dapat memperparah iritasi mata (PIONAS, 2018a).

Berdasarkan data hasil di atas diketahui pengetahuan yang telah dipahami oleh responden yaitu tentang penyebab, gejala, dan gangguan iritasi mata pada point pernyataan 1, 2, 3, dan 4, dan langkah penggunaan sediaan tetes mata yang baik dan benar pada point 6,7, dan 9. Sedangkan pengetahuan yang belum dipahami oleh responden yaitu tentang penggolongan sediaan obat tetes mata pada point 5, dan penggunaan dan penyimpanan obat tetes mata pada point 7 dan 9.

3. Gambaran Pengetahuan Penggunaan Tetes Mata.

Gambaran pengetahuan penggunaan sediaan tetes mata anggota TNI AU di Skadron teknik 043 dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Gambaran Pengetahuan Penggunaan Sediaan Tetes Mata Anggota TNI AU di Skadron Teknik 043 Lanud Adisutjipto.

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase% Frekuensi	Rata-rata skor total
1	Baik	38	31,14%	84,86
2	Cukup	61	50,01%	60,80
3	Kurang	23	18,85%	33,47
Total		122	100%	59,7

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan data pada tabel 8 diperoleh data tingkat pengetahuan tentang sediaan obat tetes mata pada anggota TNI AU di Skadron Teknik 043 Lanud Adisutjipto Yogyakarta didominasi oleh tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 61 responden (50,01%) dengan rata-rata skor 60,80, kemudian diikuti oleh tingkat pengetahuan baik sebanyak 38 responden

(31,14%) dengan rata-rata skor 84,86 dan oleh tingkat pengetahuan kurang sebanyak 23 responden (18,85%) dengan rata-rata skor 33,47. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Laila et al., 2020) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai sediaan obat tetes mata berada pada tingkatan sedang atau cukup. Sebagian besar masyarakat belum memahami mengenai penyakit mata dan cara pengobatannya, pengetahuan perihal obat mata, seperti cara mendapatkan, cara penggunaan, penyimpanan dan pemusnahan obat mata masih perlu ditingkatkan. Untuk itu, perlu adanya edukasi kepada responden agar kesalahan yang kerap kali terjadi terkait dengan sediaan obat mata dapat diminimalkan.

Pada penelitian ini didapatkan hasil tingkat pengetahuan anggota TNI AU di Skadron Teknik 043 Lanud Adisutjipto didominasi oleh kategori cukup dengan rata-rata skor 59,71 hal ini dapat disebabkan karena terbatasnya sosialisasi atau penyuluhan medis yang diterima oleh prajurit TNI AU akan mempengaruhi pengetahuan mereka tentang sediaan obat tetes mata. Jika kegiatan sosialisasi diberikan maka anggota cenderung memiliki pengetahuan yang baik tentang sediaan obat tetes mata.

Pada saat ini mudah untuk mencari informasi tentang sediaan tetes mata dan cara penggunaan dan penyimpanannya, sehingga pengetahuan anggota TNI AU di Skadron Teknik 043 Lanud Adisutjipto diharapkan dapat meningkat. Tingkat pengetahuan responden yang dikategorikan cukup atau baik dapat berpengaruh pada perilaku yang akan diambil atau dilakukan oleh

responden. Pengetahuan yang cukup atau baik akan memicu responden memiliki perilaku yang baik dan hati-hati agar tidak salah dalam penggunaan dan penyimpanan sediaan obat tetes mata karena penggunaan obat tetes mata yang benar akan menjaga produk agar tetap steril dan sesuai dengan indikasi yang ada (PIONAS, 2018a).

Berdasarkan keseluruhan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden berada dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 59,71.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka diperoleh gambaran tingkat pengetahuan penggunaan sediaan obat tetes mata anggota TNI AU di Skadron Teknik 043 Lanud Adisutjipto Yogyakarta pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 59,71.

B. Saran

Saran yang diajukan peneliti yaitu pengetahuan penggunaan sediaan obat tetes mata pada anggota TNI AU di Skadron Teknik 043 Lanud Adisutjipto perlu ditingkatkan agar pengetahuan menjadi baik. Diharapkan adanya kebijakan yang mendukung kegiatan sosialisasi tentang kesehatan khususnya pada sediaan obat tetes mata agar meningkatkan pengetahuan penggunaan sediaan obat tetes mata pada anggota TNI AU di Skadron Teknik 043 Lanud Adisutjipto dari cukup menjadi baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryzki, S., & Ayuchecaria, N. (2020). Tingkat Pengetahuan Pasien Glaukoma Tentang Cara Penggunaan Dan Penyimpanan Obat Tetes Mata Timolol Di Poli Mata RSUD Ulin Banjarmasin. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 3(1), 142–153. <https://doi.org/10.36387/jifi.v3i1.481>
- Depkes.RI.Farmakope Indonesia edisi VI.Deparetemen Kesehatan Republik Indonesia.Jakarta:Kementrian Kesehatan Republik Indonesia;2020
- Fadli, & Reza, M. P. (2022). Tingkat Pengetahuan Pemain Futsal Terhadap Penggunaan Anestesi Spray. *Jurnal Komunitas Farmasi Nasional* , 2(2), 397–408.
- Himayani, R., Ismunandar, H., Zakiah Oktarlina, R., & Wahyuni, A. (2020). Peningkatan Pengetahuan Dan Kesadaran Terhadap Kejadian Mata Merah Pada Anak. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 373–375. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v3i0.874>
- Laila, A. N. N., Yulinar, F. L., Nurussalam, A. M. R., Nandiwardana, A., Erlitasari, A. S., Damayanti, R. E. M., Soniyah, S., Romani, R., Adi, A. P., Elfadiana, R. I., Perdana, R. A., Imani, F. F., & Setiawan, C. D. (2020). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Di Daerah Joyoboyo Tentang Penyakit Mata Dan Sediaan Obat Mata. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 6(1), 9. <https://doi.org/10.20473/jfk.v6i1.21822>
- Mata, M. U. (2014). *Penggunaan dan penyimpanan sediaan topikal multidose untuk mata*. 2(2), 52–56.
- (Mata, 2014) Mata, M. U. (2014). *Penggunaan dan penyimpanan sediaan topikal multidose untuk mata*. 2(2), 52–56.
- PIONAS BPOM RI 2018. 2018a. Petunjuk Praktis Penggunaan Obat, Dilihat 16 Oktober 2018, <http://pionas.pom.go.id/ioni/lampiran-6-petunjuk-praktis-penggunaan-obat-yangbenar/petunjuk-praktis-penggunaan-obat>
- Muafi, M., Wijaya, A., & Aziz, V. A. (2020). Sistem Pakar Mendiagnosa Penyakit Mata Pada Manusia Menggunakan Metode Forward Chaining. *COREAI: Jurnal Kecerdasan Buatan, Komputasi Dan Teknologi Informasi*, 1(1), 43–49. <https://doi.org/10.33650/coreai.v1i1.1669>
- Wibowo. (2017). *Pengaruh airmanship dan safety culture terhadap keselamatan penerbangan di pangkalan tni au halim perdanakusuma the effect of airmanship and safety culture on the aviation safety in halim perdanakusuma air force base jakarta*. 1–24.

Shubhrica (2013), 'Effect of Environment on Eyes', Indian Journal of Clinical Practice, Volume 43, pp, 381-384.

Suhardjo, H. (2007), Ilmu Kesehatan Mata. Edisi I. Bagian Ilmu Penyakit Mata Fakultas Kedokteran UGM. Yogyakarta

Suharyadi and Purwanto S. K. (2016) Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern. Edisi Kedu. Edited by D. A. Halim. Jakarta: Salemba Empat.

Wibowo. (2017). *Pengaruh airmanship dan safety culture terhadap keselamatan penerbangan di pangkalan tni au halim perdanakusuma the effect of airmanship and safety culture on the aviation safety in halim perdanakusuma air force base jakarta*. 1–24.

Wikipedia.(2023).Skadron Teknik 043.Wikipedia Indonesia.
https://id.wikipedia.org/wiki/Skadron_Teknik_043

Yusra, F. (2017), "Hati-hati, Sembarangan Pakai Obat Tetes Mata Bisa Sebabkan Kebutaan" diakses pada tanggal 20 Oktober 2018,<https://hellosehat.com/hidup-sehat/tipssehat/bahaya-obat-tetes-mata-steroid/amp/>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU ADISUTJIPTO YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI D3 FARMASI

Jalan Majapahit (Janti) Blok-R Lanud Adisutjipto Yogyakarta
Website : poltekkesadisutjipto.ac.id, Email : admin@poltekkesadisutjipto.ac.id
Email Prodi : farmasi.poltekkesadisutjipto@gmail.com: Tlp/Fax. (0274) 4352698

Nomor : B/37/III/2025/FAR
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Yogyakarta, 10 Maret 2025

Kepada

Yth. Komandan Lanud Adisutjipto
di
Tempat

Dengan Hormat,

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat-Nya, semoga kesehatan dan keselamatan selalu terlimpahkan kepada kita semua. Aamiin.

Sehubungan dengan penyusunan karya tulis ilmiah (KTI) mahasiswa Prodi D3 Farmasi Poltekkes TNI AU Adisutjipto, untuk itu kami mohon izin mahasiswa yang tertera dibawah ini untuk melakukan penelitian di Skadron Teknik 043. Adapun mahasiswa tersebut sebagai berikut :

Nama	: Khusnatuzzariya
NIM	: 22210003
Keperluan	: Izin Penelitian Tugas Akhir
Judul/Tema	: Gambaran Pengetahuan Penggunaan Sediaan Tetes Mata Anggota TNI AU Skadron Teknik 043 Lanud Adisutjipto

Maka kami memohon agar kiranya bapak/ibu dapat memberikan izin untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Demikian surat permohonan kami sampaikan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami
Ketua Program Studi D3 Farmasi


Apt. Unsa Izzati, M.Farm
Nik. 011904041

Tembusan :

1. Kadispers Lanud Adisutjipto
2. Danskatek 043 Lanud Adisutjipto
3. Dansatpom Lanud Adisutjipto
4. Kaintel Lanud Adisutjipto

Lampiran 2. Surat *Ethical Clearance*



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN (KEPK) STIKES WIRA HUSADA YOGYAKARTA

email : komisetikpenelitian@gmail.com

SURAT KETERANGAN KELAIKAN ETIK

(Ethical Clearance)

Nomor : 130 /KEPK/STIKES-WHY/IV/2025

Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Wira Husada Yogyakarta setelah mengkaji dengan seksama sesuai prinsip etik penelitian, dengan ini menyatakan bahwa telah memenuhi persyaratan etik protocol dengan judul :

"Gambaran Pengetahuan Penggunaan Sediaan Tetes Mata Anggota TNI AU Di Skadron Teknik 043 LANUD Adisutjipto Yogyakarta"

Peneliti Utama : Khusnatuzzariya
Asal Institusi : Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta
Supervisor : apt. Febriana Astuti M.Farm.
Lokasi Penelitian : Skadron Teknik 043 LANUD Adisutjipto Yogyakarta
Waktu Penelitian : 6 bulan

Surat Keterangan ini berlaku selama 1 tahun sejak tanggal ditetapkannya Surat Keterangan Kelaikan Etik Penelitian ini.

Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) STIKES Wira Husada Yogyakarta berhak melakukan pemantauan selama penelitian berlangsung. Jika ada perubahan protocol dan/atau perpanjangan waktu penelitian, harus mengajukan kembali permohonan kajian etik penelitian.

Yogyakarta, 9 April 2025

Ketua KEPK



Subagiyono, M.Si

Sekretariat : Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada
Jalan Babarsari, Glendongan, Tumbukbayan, Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta 55281

Lampiran 3. *Google Form Uji Validitas Dan Realibilitas*

KUESIONER UJI VALIDITAS

Permohonan ijin.
 Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir di Poltekkes TNI AU Adisutjipto saya melakukan penelitian dengan judul "GAMBARAN PENGETAHUAN PENYAKIT DAN SEDIAAN OBAT MATA ANGGOTA TNI AU DI SKADRON TEKNIK 043 LANUD ADISUTJIPTO YOGYAKARTA" sehubungan dengan hal tersebut saya mohon ijin kepada abang anggota TNI AU yang bertugas selain di Skadron Teknik 043 lanud Adisutjipto untuk berkenan mengisi kuesioner sebagai uji validitas untuk penelitian ini. **Data yang telah diisikan bersifat rahasia dan tidak akan disebar luaskan data hanya dipakai untuk kepentingan penelitian.**
 *dimohon saat menjawab kuesioner dijawab sesuai dengan pengetahuan tanpa melihat google.

khusnatuzza34@gmail.com [Switch account](#)

Not shared

** Indicates required question*

KUESIONER UJI VALIDITAS

khusnatuzza34@gmail.com [Switch account](#)

Not shared

** Indicates required question*

PERTANYAAN DAPAT DIJAWAB DENGAN IYA ATAU TIDAK

1.iritasi mata selalu diobati dengan obat tetes mata antibiotik *

☐ IYA

☐ TIDAK

2.obat mata hanya terdiri dari obat tetes mata *

☐ IYA

☐ TIDAK

docs.google.com

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas Dan Realibilitas

1. Hasil Uji validitas

Correlations														
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	HASIL
P1 Pearson Correlation	1	-.018	.312	.250	-.134	.018	.239	-.199	.468**	.367**	.312	.060	.071	.547**
Sig. (2-tailed)		.925	.093	.183	.481	.923	.203	.293	.009	.046	.093	.754	.708	.002
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2 Pearson Correlation	-.018	1	.356	.464**	.356	.074	.239	-.050	-.134	.288	.356	.598**	.286	.579**
Sig. (2-tailed)	.925		.053	.010	.053	.698	.203	.795	.481	.122	.053	.000	.126	.001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3 Pearson Correlation	.312	.356	1	.356	-.111	-.254	.447**	-.062	.389*	.523**	.630**	.149	.134	.615**
Sig. (2-tailed)	.093	.053		.053	.559	.176	.013	.745	.034	.003	.000	.432	.481	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4 Pearson Correlation	.250	.464**	.356	1	-.089	-.203	.239	-.050	.200	.288	.802**	.239	.018	.515**
Sig. (2-tailed)	.183	.010	.053		.640	.281	.203	.795	.288	.122	.000	.203	.925	.004
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5 Pearson Correlation	-.134	.356	-.111	-.089	1	-.023	-.149	-.062	-.167	-.131	-.111	.149	-.089	.027
Sig. (2-tailed)	.481	.053	.559	.640		.904	.432	.745	.379	.491	.559	.432	.640	.888
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6 Pearson Correlation	.018	.074	-.254	-.203	-.023	1	-.155	-.141	-.035	-.095	-.254	.031	-.018	.083
Sig. (2-tailed)	.923	.698	.176	.281	.904		.414	.456	.856	.618	.176	.871	.923	.662
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7 Pearson Correlation	.239	.239	.447**	.239	-.149	-.155	1	-.083	.224	.614**	.447**	.520**	.299	.667**
Sig. (2-tailed)	.203	.203	.013	.203	.432	.414		.663	.235	.000	.013	.003	.109	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8 Pearson Correlation	-.199	-.050	-.062	-.050	-.062	-.141	-.083	1	-.093	-.073	-.062	-.083	-.174	-.134
Sig. (2-tailed)	.293	.795	.745	.795	.745	.456	.663		.626	.702	.745	.663	.359	.480
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9 Pearson Correlation	.468**	-.134	.389*	.200	-.167	-.035	.224	-.093	1	.294	.389*	.000	.033	.481**
Sig. (2-tailed)	.009	.481	.034	.288	.379	.856	.235	.626		.115	.034	1.000	.861	.007
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10 Pearson Correlation	.367**	.288	.523**	.288	-.131	-.095	.614*	-.073	.294	1	.523**	.351	.419*	.755**
Sig. (2-tailed)	.046	.122	.003	.122	.491	.618	.000	.702	.115		.003	.057	.021	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11 Pearson Correlation	.312	.356	.630**	.802**	-.111	-.254	.447**	-.062	.389*	.523**	1	.149	.134	.668**
Sig. (2-tailed)	.093	.053	.000	.000	.559	.176	.013	.745	.034	.003		.432	.481	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12 Pearson Correlation	.060	.598**	.149	.239	.149	.031	.520**	-.083	.000	.351	.149	1	.120	.538**
Sig. (2-tailed)	.754	.000	.432	.203	.432	.871	.003	.663	1.000	.057	.432		.529	.002
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13 Pearson Correlation	.071	.286	.134	.018	-.089	-.018	.299	-.174	.033	.419*	.134	.120	1	.450*
Sig. (2-tailed)	.708	.126	.481	.925	.640	.923	.109	.359	.861	.021	.481	.529		.013
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
HASIL Pearson Correlation	.547**	.579**	.615**	.515**	.027	.083	.667**	-.134	.481**	.755**	.668**	.538**	.450*	1
Sig. (2-tailed)	.002	.001	.000	.004	.888	.662	.000	.480	.007	.000	.000	.002	.013	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Hasil Uji Realibilitas

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	30	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.654	13

Lampiran 5. *Informed Consent*

INFORM CONSENT

(KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN)

Dalam kesempatan ini, saya mahasiswa farmasi Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir karya tulis ilmiah. Karena itu saya mohon kesediaan saudara/i untuk menjadi responden dalam penelitian yang saya lakukan dengan mengisi kuesioner sesuai dengan keadaan yang saudara/i rasakan selama ini. Data yang saudara/i berikan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Pangkat :

Umur :

Jenis kelamin :

Pendidikan terakhir:

No.telp :

Menyatakan bahwa : 1. Saya bersedia menjadi responden penelitian

2. Data yang saya berikan sesuai dengan keadaan saya yang sebenarnya.

Atas kerjasama dan kesediaannya menjadi responden, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta,.....

(.....)

Lampiran 6.Kuesioner Pengambilan Data

KUESIONER TENTANG PENGETAHUAN PENYAKIT MATA DAN SEDIAAN TETES MATA

Petunjuk Pengisian:

1. Jawablah pertanyaan pada kuesioner dengan menuliskan atau memberi tanda (√) pada tempat yang telah disediakan secara jujur, sesuai keadaan dan pendapat Anda.
2. Apabila ada kesulitan atau hal yang krang jelas, Anda diperbolehkan bertanya kepada peneliti.
3. Sebelumnya peneliti ucapkan terima kasih atas kerjasama Anda untuk mengisi kuesioner.

PENGETAHUAN PENYAKIT MATA DAN SEDIAAN TETES MATA

No.	Pernyataan	Iya	Tidak
1	Iritasi mata disebabkan oleh peradangan lapisan konjungtiva akibat paparan zat iritan		
2	Mata merah dan mata gatal harus segera ditangani		
3	Dalam bekerja mengalami gangguan mata, contohnya mata gatal, mata merah, dan mata perih		
4	Permasalahan kesehatan mata dapat disebabkan oleh polusi udara		
5	Obat tetes mata bukan termasuk golongan obat steril		
6	Mencuci tangan terlebih dahulu sebelum menggunakan obat tetes mata		
7	Pada penggunaan obat mata ujung penetes tidak boleh menyentuh bagian mata		
8	Obat tetes mata boleh digunakan setelah dibuka lebih dari 7 hari		
9	Obat tetes mata tidak boleh disimpan pada suhu diatas 25 derajat celcius		
10	Iritasi mata selalu diobati dengan obat tetes mata antibiotik		

Lampiran 7. Hasil Olah Data Excel

GAMBARAN PENGETAHUAN PENGGUNAAN SEDIAAN OBAT TETES MATA ANGGOTA TNI AU DI SKADRON TEKNIK 043 LANUD ADISUTJIPTO YOGYAKARTA										DATA HASIL PENELITIAN			P10			JUMLAH			JUMLAH		
NAMA	PANGKAT	USIA	JK	PENDIDIKAN	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH
R1	TAMTAMA	28	L	SMK	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	6	6	60	60	60	60
R2	TAMTAMA	29	L	SMK	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	5	5	50	50	50	50
R3	TAMTAMA	30	L	SMK	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	6	6	60	60	60	60
R4	TAMTAMA	35	L	SMK	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	3	3	30	30	30	30
R5	TAMTAMA	35	L	SMK	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	6	6	60	60	60	60
R6	TAMTAMA	40	L	SMK	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	4	4	40	40	40	40
R7	TAMTAMA	36	L	SMK	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	4	4	40	40	40	40
R8	TAMTAMA	35	L	SMK	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	6	6	60	60	60	60
R9	TAMTAMA	29	L	SMK	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	6	6	60	60	60	60
R10	TAMTAMA	30	L	SMK	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	5	5	50	50	50	50
R11	TAMTAMA	32	L	SMK	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	6	6	60	60	60	60
R12	TAMTAMA	30	L	SMK	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	6	6	60	60	60	60
R13	TAMTAMA	29	L	SMK	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	5	5	50	50	50	50
R14	TAMTAMA	30	L	SMK	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	9	90	90	90	90
R15	TAMTAMA	29	L	SMK	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	5	5	50	50	50	50
R16	TAMTAMA	27	L	SMK	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	8	80	80	80	80
R17	TAMTAMA	36	L	SMA	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	5	5	50	50	50	50
R18	TAMTAMA	30	L	SMK	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	8	80	80	80	80
R19	TAMTAMA	34	L	SMK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	9	90	90	90	90
R20	TAMTAMA	47	L	SMA	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	8	80	80	80	80
R21	TAMTAMA	30	L	SMK	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	6	6	60	60	60	60
R22	TAMTAMA	46	L	SMK	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	8	80	80	80	80
R23	TAMTAMA	31	L	SMK	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	6	6	60	60	60	60
R24	TAMTAMA	29	L	SMK	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	9	90	90	90	90
R25	TAMTAMA	30	L	SMA	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	8	80	80	80	80
R26	TAMTAMA	25	L	SMA	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	30	30	30	30
R27	TAMTAMA	23	L	SMK	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	7	7	70	70	70	70
R28	TAMTAMA	34	L	SMA	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	8	80	80	80	80
R29	TAMTAMA	27	L	SMK	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	4	4	40	40	40	40
R30	TAMTAMA	42	L	SMK	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	6	6	60	60	60	60

R31	TAMTAMA	26	L	SMA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	6	60
R32	TAMTAMA	34	L	SMA	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	7	70
R33	BINTARA	57	L	SMK	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	3	30
R34	BINTARA	47	L	SMK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	6	60
R35	BINTARA	48	L	SMK	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	4	40
R36	BINTARA	28	L	SMK	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	5	50
R37	BINTARA	24	L	SMK	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7	70
R38	BINTARA	48	L	SMK	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	3	30
R39	BINTARA	47	L	SMK	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	4	40
R40	BINTARA	47	L	SMK	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	7	70
R41	BINTARA	48	L	SMK	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	4	40
R42	BINTARA	28	L	SMA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	40
R43	BINTARA	48	L	SMA	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	5	50
R44	BINTARA	33	L	SMA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80
R45	BINTARA	30	L	SMK	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	7	70
R46	BINTARA	47	L	SMA	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80
R47	BINTARA	58	L	SMK	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	30
R48	BINTARA	29	L	SMA	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	5	50
R49	BINTARA	39	L	SMA	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	6	60
R50	BINTARA	49	L	SMA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80
R51	BINTARA	38	L	SMK	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	3	30
R52	BINTARA	27	L	SMA	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	5	50
R53	BINTARA	36	L	SMA	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	4	40
R54	BINTARA	44	L	SMA	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	6	60
R55	BINTARA	47	L	SMA	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	20
R56	BINTARA	44	L	SMA	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	4	40
R57	BINTARA	53	L	SMA	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	4	40
R58	BINTARA	46	L	SMA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7	70
R59	BINTARA	47	L	SMK	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	5	50
R60	BINTARA	38	L	SMA	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	20
R61	BINTARA	42	L	SMK	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	6	60
R62	BINTARA	41	L	SMK	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	40
R63	BINTARA	47	L	SMK	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	6	60

R64	BINTARA	39	L	SMA	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	4	40
R65	BINTARA	32	L	SMA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	9	90
R66	BINTARA	37	L	SMK	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	9	90
R67	BINTARA	36	L	SMK	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	7	70
R68	BINTARA	37	L	SMK	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	6	60
R69	BINTARA	41	L	SMK	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	7	70
R70	BINTARA	40	L	SMK	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	7	70
R71	BINTARA	35	L	SMK	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	5	50
R72	BINTARA	29	L	SMA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	7	70
R73	BINTARA	44	L	SMK	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	7	70
R74	BINTARA	47	L	SMK	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	8	80
R75	BINTARA	37	L	SMK	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	8	80
R76	BINTARA	49	L	SMK	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	6	60
R77	BINTARA	39	L	SMK	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	7	70
R78	BINTARA	47	L	SMK	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	10	100
R79	BINTARA	45	L	SMK	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	8	80
R80	BINTARA	49	L	SMA	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	7	70
R81	BINTARA	27	L	SMK	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	6	60
R82	BINTARA	36	L	SMK	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	8	80
R83	BINTARA	41	L	SMK	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	2	20
R84	BINTARA	40	L	SMA	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	6	60
R85	BINTARA	42	L	SMA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	9	90
R86	BINTARA	49	L	SMK	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	8	80
R87	BINTARA	42	L	SMK	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	9	90
R88	BINTARA	39	L	SMA	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	5	50
R89	BINTARA	36	L	SMK	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	8	80
R90	BINTARA	30	L	SMA	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	6	60
R91	BINTARA	30	L	SMA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	9	90
R92	BINTARA	43	L	SMK	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	7	70
R93	BINTARA	44	L	SMK	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	9	90
R94	BINTARA	39	L	SMK	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	9	90
R95	BINTARA	50	L	SMK	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	8	80
R96	BINTARA	29	L	SMK	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	6	60

Lampiran 8. Dokumentasi Pengambilan Data Penelitian

